

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SD NEGERI 10 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**ADAM SUPRATMAN
NIM 16561001**

**PROGRAM STUDY MENEJEMAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

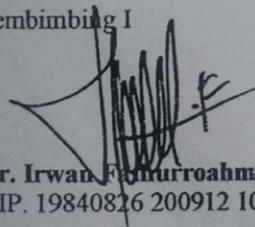
Assalamuallaikum, Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Adam Supratman Mahasiswa dari IAIN Curup yang berjudul : Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong, Sudah Dapat diajukan dalam sidang munaqasyah IAIN Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

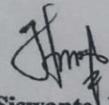
Curup, Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Irwan F. Nurroahman, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1008

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 230784005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 882 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Adam Supratman
NIM : 16561001
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam
Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di SD Negeri 106 Rejang
Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Pukul : 11:00-12:00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Irwan Fatmavochman, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 230784005

Penguji I,

Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji II,

Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adam Supratman
NIM : 16561001
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 106 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 Juni 2022

Penulis,



Adam Supratman

NIM. 16561001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE., M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag sebagai wakil rektor bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan IAIN curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd sebagai wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerja sama IAIN curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Irwan Fathurochman M.Pd, selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
7. Bapak Siswanto, S.Pd.I, selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri M.Pd, ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
9. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd Serta dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmu nya.
10. Kepala Sekolah SDN 106 Rejang Lebong, Wakil Kepala Sekolah, dewan guru, dan TU/Operator SDN 106 Rejang Lebong yang menjadi responden dan memberikan berbagai informasi kepada penulis.
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan diisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

Curup, Juni 2022

Penulis,

Adam Supratman

NIM.1661001

MOTTO

“TAK PERLU KHAWATIR
AKAN BAGAIMANA ALUR CERITA PADA JALAN INI
PERANKAN SAJA
TUHAN IALAH SEBAIK-BAIKNYA SUTRADARA”

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana yang di persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai dan saya sayangi

---III---

1. *Tak terhingga rasa haru, bangga dan segenap jiwa ragamenghormati, menyayangi ayahanda dan ibunda tercinta dua sosok kuat dua jiwa dan dua hati yang selalu menyatu yang terhormat bapak juhari dan ibu yeti amada yang telah memperjuangkan tetes demi tetes keringat demi kesuksesan penulis.*
2. *Kakanda Iskandar fatoni beserta istri dan keponakan kecilku yang manis attan basha abang davin kristian sikecil nakal abi naya yang menjadikan diriku kuat seperti karang yang tak gentar diterjang ombak.*
3. *Ayunda hari depita beserta suami dan anak-anaknya yang membantu baik suka maupun duka.*

4. *Adikku yang cantik nan ayu zivana letisyah febrianti yang menjadi penyemangat hidupku.*
5. *Keluarga besar bong isbani asha yang aku banggakan nenekku maimunah dan cik yot, cik tok, cik len, cik lena, cik neli, mang budi, mang untung, mang ade, mang paruq.*
6. *Sepupu kece, desliana puspita sari, diki gusti, subur harianto, andrian, nodi deri, rendi, danis.*
7. *Sahabat kecamatan BUR, buajng bandung marga paramantan dan seseorang dimasa depan.*
8. *Teman-teman di MPI angkatan 2016, teman kantin, teman mabar, andrian, oki, wahyu juhek, ranum mete ranti, eko ustad, eko pulsa, deni pakboi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	9
F. Penelitian Relevan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	13
1. Manajemen Kepala Sekolah.....	13
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	17
3. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah.	19
4. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.	24
5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	29
B. Kegiatan Keagamaan	32
1. Karakteristik Kegiatan Keagamaan.....	35

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan.....	37
3. Proses Mengembangkan Kegiatan Keagamaan.	38
4. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kgiatan Keagamaan.	40

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi Dan Tempat Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	44
1. Wawancara	44
2. Observasi.....	45
3. Documentasi.....	45
E. Teknik Analisa Data	46
1. Reduksi Data.	46
2. Penyajian Data.	47
3. Penarikan Kesimpulan.	48

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah.....	52
1. Visi dan Misi.	55
2. Sejara Singkat SDN 139 Rejang Lebong.	55
3. Sarana dan Prasarana.....	55
4. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa.....	56
B. Hasil Temuan dan Pembahasan	
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 139 Rejang Lebong.	57
2. Kegiatan-kegiatan Keagamaan	59

3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan.	61
C. Pembahasan.....	71
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 139 Rejang Lebong.	71
2. Kegiatan-kegiatan Keagamaan.....	72
3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan.	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN

ABSTRAK

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di Sdn 106 Rejang Lebong.

Oleh : Adam Supratman, 16561001

Pengembangan kegiatan keagamaan merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan islam khususnya. Kegiatan keagamaan tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan serta kegiatan-kegiatan apa saja yang telah di terapkan oleh kapala sekolah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Selanjutnya analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegitan keagamaan meliputi kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin di setiap kegiatan-kegiatan keagamaan adalah demokrasi, dan kegiatan kegiatan apa saja di laksanakan serta perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi yang di lakukan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kegiatan Kegamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.¹

Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran dan outcome yang unggul.

Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua).

Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta.

Namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas

¹ <https://ilmu-pendidikan.net/sekolah/fungsi-sekolah/2016> tgl 4 Oktober 2018, jam 19.23.

pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa:

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri.

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam Islam, yang sangat penting. Hal ini tampak dalam ungkapan bijak yakni dari perkataan sahabat Ali r.a.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep dan

² Buku Undang – Undang Republik Indonesia, *Sistem pendidikan Nasional*,(Bandung: Citra Umbara 2010), hal. 1

sesuai dengan objek serta tempat organisasinya. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulaidari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Manajemen dalam pendidikan itu sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien.

Kegiatan sekolah yang baik adalah kegiatan yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. Salah satu model kegiatan sekolah adalah Kegiatan agama yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan. Penciptaan suasana atau Kegiatan agama berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh parawarga sekolah. Dalam artikata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.³

Pengembangan Kegiatan agama merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umum nya atau lembaga pendidikan Islam

³ Hartani A.L 2011. Manajemen Pendidikan: Jogjakarta: Laksbang Pressindo, hal.2

khususnya. Kegiatan agama tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya Kegiatan agama di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam.

SDN 106 Rejang Lebong merupakan sekolah Negeri. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Desa Bandung Marga. yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. SDN 106 Rejang Lebong berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah.

Kegiatan sekolah yang baik adalah kegiatan yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. Salah satu model kegiatan sekolah adalah Kegiatan agama yang mempunyai warna tersendiri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan suasana atau Kegiatan agama

berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.⁴

Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan- pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan Kegiatan agama SDN 106 Rejang Lebong merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Kegiatan agama tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya.

Dengan adanya kegiatan agama disekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlak peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga Islam.

⁴ Ibid, hal. 23

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kegiatan agama di SDN 106 Rejang Lebong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kegiatan agama di SDN 106 Rejang Lebong ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kegiatan agama di SDN 106 Rejang Lebong.
2. Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kegiatan agama di SDN 106 Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat akhir yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Teoritis:
 - a. Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah dalam dunia pendidikan.
 - b. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau toleransi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis:

a) Bagi Peneliti

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan (*stock of knowledge*) bagi peneliti dan merupakan sarana belajar untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan tentang kegiatan keagamaan di sekolah.

Kedua, hasil penelitian juga diharapkan dapat melatih kepekaan dan kepedulian peneliti terhadap sistem pendidikan yang diterapkan saat ini.

b) Bagi Kepala Sekolah SDN 106 Rejang Lebong dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan upaya kepemimpinannya dalam mengembangkan kegiatan agama pada masa yang akan datang.

c) Bagi Masyarakat

Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi penting, tentang mengapa dan bagaimana penerapan kegiatan keagamaan di sekolah. Kedua, dapat dijadikan tambahan pengetahuan masyarakat luas mengenai pengimplementasiann kegiatan keagamaan dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya.

E. Penelitian Relevan

1. Skripsi Umis Rasmi, yang berjudul “ *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di Madrasah Aliyah al Hikmah Bandar Lampung*” hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai islami sekolah oleh kepala sekolah madrasah aliyah al-hikmah bandar lampung yaitu berprestasi dengan menjunjung nilai-nilai islami dan mengutamakan ahlakul karimah. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan cara penanaman karakter dan membuat selogan-slogan pendidikan.⁵
2. Skripsi Afiati Nur Amali, yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTsAl-Khoiriyah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs al-Khoiriyyah memiliki upaya yang dilakukan dalam mengembangkan budaya yang bermutu di MTs Al-Khoiriyah dengan menanamkan nilai-nilai dan misi madrasah sebagai pedoman, melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah baik guru, siswa maupun karyawan, melakukan Pengambilan keputusan dengan mufakat bersama sehingga semua kebijakan yang diberikan dapat diterima semua pihak

⁵ Umis rasmi“ *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di Madrasah Aliyah al Hikmah Bandar Lampung*”. skripsi, (UINRaden intan lampung), hal.6

dan dapat terlaksana tanpa adanya keterpaksaan dari salah satu pihak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs al- Khoiriyah, melakukan perencanaan kurikulum sesuai pembelajaran di MTs Al-khoiriyah, melakukan pembiasaan kedisiplinan dan juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.⁶

3. Tesis Sutrisno yang berjudul *Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di TkAl Irsyad Al Islamiyah Pemalang)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, sosialisai budaya organisasi bagi staf diarahkan pada upaya memperluas informasi dan pemahaman staf tentang budaya organisasi. *Kedua*, pemeliharaan budaya organisasi dilakukan untuk melestarikan budaya organisasi yang telah adatertanam semakin kokoh dalam jiwa diri staf, dilaksanakan dalam proses perjalanan organisasi, sehingga memberikan ciri khusus organisasi. *Ketiga*, pengembangan budaya organisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan, nilai semangat kebersamaan, keilmuan, dan nilai prilaku hidup muslim *amar ma'ruf nahi munkar*

⁶ Afiati Nur Amali, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah". Skripsi, (UIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. 6.

menuju *akhlaqul karimah*.⁷

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu sama- sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian pertama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya agama dan dua membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya mutu. Penelitian ketiga membahas tentang kepemimpinan kepala Sekolah dan Budaya Organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang kepemimpinan dan kegiatan keagamaan.

⁷ Sutrisno, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiyah Pemalang)”, Tesis, (Semarang; Pascasarjana Universitas Negeri Semarang), hlm. 5.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kepala Sekolah

Pengertian Manajemen Kepala Sekolah adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara umum manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yg tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit.⁸

Definisi manajemen yang dikemukakan oleh Daft sebagai berikut: *“Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources”*.⁹ Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yg efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi.

⁸ Arikunto, Suharsimi, 2006, & Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditiya Media & FIP UNY.*

⁹Daft L, Richard. 2003. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

Plunket dkk. mendefinisikan manajemen sebagai “*One or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)*”.¹⁰

Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yg secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dgn melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang). Manajer sendiri menurut Plunket dkk. merupakan *people who are allocate and oversee the use of resources* jadi merupakan orang yg mengatur dan mengawasi penggunaan sumber daya.¹¹

Manajemen menurut parah ahli :

- 1) Lewis dkk. mendefinisikan manajemen sebagai: “*the process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an effort to achieve the goals of the organization.*”

Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa

¹⁰ Echols, John M. Dan Hasan, dan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2005.

¹¹ Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Gramedia. 2005

manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha utk mencapai tujuan organisasi.¹²

- 2) menurut Mary Parker Follet yg dikutip oleh Handoko manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yg mungkin diperlukan¹³

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Leadership*". Dalam Ensiklopedi umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbing dari pemimpin dan yang di pimpin. Sutrisno proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya.

Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan istilah *khalifah* dan *ulil amri*. Kata *khalifah* mengandung makna ganda. Di satu pihak khalifah diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, di lain pihak khalifah diartikan sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Yang dimaksud wakil Tuhan itu

¹² Winardi. *Motivasi dan Pemativasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.

¹³ Handoko T. Hani, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta*.

bisa dua macam, pertama yang diwujudkan dalam jabatan. Kedua fungsi manusia itu sendiri di muka umi sebagai ciptaan Tuhan, Merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 30. Yang artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. Al-Baqarah : 30)*¹⁴ Selain itu dikenal pula istilah *ulil amri* yang berarti pemerintah, ulama, cendikiawan atau tokoh-tokoh masyarakat yang menjadi tumpuan ummat, menerima kepercayaan atau amanat dari masyarakat. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 59. Yang artinya:

*hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu... (QS An-Nisa : 59).*¹⁵

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang di ridhai Allah SWT.

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

¹⁵ *Ibid*, Departemen Agama RI.

kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan permendiknas Nomor: NOMOR 28 TAHUN 2001, Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pihak paling bertanggung jawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, mengacu dari definisi kepemimpinan yang telah disebutkan di atas. Seorang kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan sekolah.¹⁶

¹⁶ Amali, Afianti Nur, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kegiatan MutuDi MTs Al-Khoiriyah, Skripsi (IAIN Walisongo Semarang, 2010)*.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah salah fungsi Manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Kemampuan kepemimpinan atau Leadership seorang Manajer akan sangat mempengaruhi kinerja organisasi terutama dalam hal pencapaian tujuan organisasinya.

Ada banyak ahli manajemen yang merumuskan definisi-definisi tentang Kepemimpinan ini, diantaranya adalah :

- a) Menurut Gareth Jones and Jennifer George Menurutnya, Kepemimpinan adalah *proses dimana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan mengilhami, memberi semangat, memotivasi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan mereka guna membantu tercapai tujuan kelompok atau organisasi.*¹⁷
- b) Menurut Stephen P. Robbins Kepemimpinan adalah *Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan*¹⁸.
- c) Sedangkan definisi Kepemimpinan menurut Richard L. Daft

¹⁷ George, Jennifer and Gareth R Jones. (2003). *Understanding and Managing Organizational Behavior*. Pearson Education, Inc, New Jersey.

¹⁸ Stephen P. Robbins (2003), *Prilaku organisasi*. Jakarta : Gramedia

adalah *Kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan.*¹⁹

d) Menurut Ricky W. Griffin Pemimpin adalah *individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan; pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.*²⁰

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, sangat jelas dikatakan bahwa kepemimpinan adalah fungsi manajemen yang erat keterkaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi. Orang yang melakukan fungsi kepemimpinan ini biasanya disebut dengan “pemimpin” atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*Leader*”.

3. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah

Profesionalisme kepala sekolah dapat tercapai apabila seorang kepala sekolah memiliki dan memahami prinsip-prinsip sebagai pemimpin pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 13 Tahun 2007 Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan”.²¹ Agar kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan harmonis sesuai dengan yang

¹⁹ Daft L, Richard. 2003. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

²⁰ Ricky W Griffin, 2004 , “*Manajemen*” ,Jakarta,Erlangga

²¹ Anonim. 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 tahun 2007*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

diinginkan, kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat di telah ditetapkan, yaitu :

- 1) Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur- unsur pelayanan dalam Kegiatan operasional sekolahnya.
- 2) Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan.
- 3) Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaganya.
- 4) Prinsip efisiensi, mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
- 5) Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang kinerjanya. Seperti yang telah di uraikan sebelumnya bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimilikinya

hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru. Kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²²

a. Kompetensi pedagogik

Kepala sekolah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Jenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1). Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki agar kepala sekolah mengetahui, mampu menghayati, dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan kepada seluruh stakeholder sekolah sehingga tercapainya tujuan

²² Handoko T. Hani 2000, Manajemen Pendidikan ,Edisi II, Cetakan Ketiga, Penerbit Erlangga, Yogyakarta.

pendidikan yang diharapkan.

c. Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencana yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak. Orang-orang yang ada disekitarnya tentu memiliki cara pandang yang berbeda, tujuan dan harapan yang berbeda, kebergaman kegiatan, serta keyakinan yang mungkin juga berbeda. Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan berinteraksi dan sosial pemimpin ditantang untuk mampu mengakomodasi seluruh perbedaan yang diarahkan dalam satu visi misi untuk meraih tujuan bersama.

d. Kompetensi Profesional

Profesional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dikerjakan dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin, sehingga lembaga pendidikannya tersebut menjadi lembaga yang berkegiatan.

Sementara itu, Daryanto menyatakan ada tiga aspek yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah, yaitu;

1) Aspek Akseptabilitas

Akseptabilitas adalah aspek mengandalkan dukungan riil dari

komunitas yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus mendapat dukungan dari guru-guru dan karyawan dalam lembaga yang bersangkutan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya. Dukungan ini juga secara nonformal harus didapati dari masyarakat termasuk komite sekolah sebagai wadah organisasi orang tua atau wali peserta didik.

Aspek akseptabilitas ini dalam teori organisasi disebut legitimasi atau pengakuan, yaitu kelayakan seorang pemimpin untuk diakui dan diterima keberadaannya oleh mereka yang dipimpin. Dan untuk mendapatkan legitimasi tersebut sebaiknya kepala sekolah dipilih langsung oleh guru-guru. Kepala sekolah yang dipilih melalui proses pemilihan seperti ini biasanya mendapat dukungan yang nyata.

Tentunya melalui tahapan seleksi yang ketat atau tidak asal memilih kepemimpinan seperti ini akan memiliki pengakuan yang sangat kuat jika melalui proses pemilihan langsung yang dilaksanakan secara adil, jujur, dan transparan.

2) Aspek Kapabilitas

Aspek Kapabilitas menyangkut kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan kepemimpinan. Untuk menjadi kepala sekolah tidak hanya cukup mendapat pengakuan dari guru-guru sebagai pendukungnya, tetapi

juga harus memiliki kemampuan memimpin. Selain itu juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada dari orang-orang yang dipimpinnya agar tidak menimbulkan konflik. Kapabilitas ini berupa pengalaman yang cukup memadai serta pengetahuan mengenai manajemen sekolah dan kompetensi pendukung lainnya yang sangat diperlukan oleh seorang kepala sekolah.

3) Aspek Integritas

Secara sederhana, integritas artinya komitmen moral dan berpegang teguh terhadap aturan main yang telah disepakati sesuai dengan peraturan dan norma yang semestinya berlaku. Faktor ini akan menentukan wibawa dan tidaknya seorang kepala sekolah. Aspek integritas akan menjadi sebuah persyaratan sempurna jika aspek akseptabilitas dan kapabilitas terpenuhi. Jadi, integritas adalah menyangkut konsistensi dalam memegang teguh aturan main atau norma-norma yang berlaku di dunia pendidikan.²³

4. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam manajemen kepala sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai peran untuk merubah, mempengaruhi serta mempertahankan kegiatan sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada kegiatan keagamaan di sekolah.

²³ Ricky W Griffin, 2004, Manajemen Pendidikan, Jakarta, Erlangga

Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupa yauntuk membangun kegiatan keagamaan di sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan prilaku yang dimilikinya.

Peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalannya. Sehingga dibutuhkan sosok kepala sekolah yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Selain itu, seorang kepala sekolah pada budaya sekolah dituntut juga untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan sekolah. Nilai - nilai luhur menjadi keyakinan kepala sekolah dalam hidupnya sehingga dalam memimpin sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakinya, baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat sekolah terhadap kepala sekolah maupun sekolah akan pudar.

Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakini merupakan anugrah dari Allah SWT. Berdasarkan peran peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan. Selain itu, ia juga merupakan *uswatun hasanah* bagi para masyarakat sekolah

maupun di luar lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah pada kegiatan keagamaan di sekolah merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah yang memiliki dinamika perubahan yang tinggi dewasa ini. Kepemimpinan ini menjadikan kegiatan keagamaan dalam mengarahkan organisasi sekolah untuk menciptakan suasana Islami pada lingkungan sekolah. Hal ini didasarkan pada peran pemimpin dalam mensosialisasi, mengelola dan memelihara kegiatan keagamaan. Pendekatan ini menjadi menarik karena kegiatan keagamaan sebagai aktor terciptanya sekolah yang berkualitas, dan peserta didik yang berkarakter.

Tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kegiatan keagamaan merupakan langkah yang baik, serta tuntuan terhadap perkembangan akhlak peserta didik dewasa ini. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada pembinaan Akhlaq peserta didik.

Dalam mengembangkan kegiatan keagamaan kepala sekolah harus mempunyai yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan

pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal demikian pula dengan kepemimpinan kepala sekolah di jadikan langka pertama dalam melakukan setiap kegiatan yang akan di adakan supaya kegiatan yang akan di adakan bisa berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan karena perencanaan adalah bagian penting dalam sebuah hasil yang memuaskan

2. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang di lakukan dalam rangka upaya agar seluruh perencanaan dan tujuan dapat tercapai dengan dengan apa yang di harapkan. Pada tahapan pelaksanaan ini membutuhkan kerja keras, disiplin, dan kerja sama. Pelaksanaan ini wajib dijalankan sesuai dengan apa yang tela di rencanakan.

3. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses memastikan bahwa apa yang telah di rencanakan dan di laksanakan telah sesuai dengan apa yang di harapkan. Dan juga dalam tahapan pengawasaan ini kita juga dapat melihat apa yang kita laksanakan itu terjadi penyimpangan, baik di dalam perencana atau pelaksanaan.

4. Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi adalah proses menentukan nilai-nilai untuk suatu hal atau objek

yang berdasarkan pada acuan acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Evaluasi Dapat di artikan sebagai proses pengukuran aktivitas strategi yang di gunakan dalam upaya mencapai tujuan dan juga dapat mengorksi apa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sudah berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan. Dalam kepemimpinan kepala sekolah harus menerapkan ke poac ini supaya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan bisa tercapai dengan apa yang di inginkan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dapat ditemukan beberapa unsur utama yaitu:

- a) Kepala sekolah dapat mengartikulasikan visi dan misi Terbentuknya visi misi sekolah yang kuat merupakan hasil dari sudut pandang dan harapan kepala sekolah terhadap sekolah yang sedang dipimpinya. Visi dan misi merupakan maksud dan kegiatan utama yang membuat organisasi memiliki jati diri yang khas sekaligus membedakan dengan organisasi lain. Visi dan misi yang dimiliki sekolah harus diterjemahkan dalam aktivitas yang lebih operasional. Visi dan misi organisasi seorang pemimpin merupakan bagian penting dari apa yang dilakukan untuk memimpin sebuah organisasi. Visi dan misi merupakan gambaran umum dari realitas serta masa depan organisasi yang dipimpin, sehingga visi dan misi dalam menggerakkan organisasi. Jadi visi merupakan kepemilikan dan komitmen dasar dalam diri

organisasi yang didambakan anggota dan masyarakat luas.

- b) Mengartikulasikan nilai-nilai dan keyakinan dalam organisasi sekolah
- Nilai dan keyakinan dalam kepemimpinan merupakan landasan filosofis semangat organisasi sehingga roda organisasi dapat bergerak sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Nilai dan keyakinan seorang pemimpin tentang organisasi yang dipimpinnya merupakan dimensi tindakan dan nilai-nilai universal yang diemban sekolah, yang merupakan refleksi dari nilai dan keyakinan masyarakat sekolah. Nilai dan keyakinan yang dimiliki seorang pemimpin, biasanya termanifestasikan dalam diri organisasi. Dimana pemimpin berupaya agar nilai dan keyakinannya dapat menjadi harapan dan milik anggota organisasi. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah untuk menstranformasikan nilai dan keyakinan agar terwujud sebagai bentuk perilaku organisasi. Kepala sekolah mengarahkan nilai dan keyakinan untuk memabangun kegiatan keagamaan yang unggul dan Islami.
- c) Menciptakan simbol yang dapat memperkuat keunikan sekolah
- Simbol adalah tindakan yang nyata atau obyek-obyek material yang diterima secara soisial sebagai gambaran nyata tentang sesuatu. Simbol dapat berupertindakan nyata yang dapat membawa perubahan organisasi. Untuk itulah aktivitas-aktivitas sekolah daapat dijadikan simbol yang jelas tentang apa yang menjadi harapan

semua komponen sekolah.

- d) Membangun sistem *reward* yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada di sekolah. Peran dan tugas kepala sekolah dalam untuk menciptakan sistem *reward* yang proposional dan profesional akan sangat mendukung lahirnya kegiatan keagamaan yang baik. Penghargaan yang diberikan kepala sekolah hendaknya dapat menjadi motivasi bagi para masyarakat sekolah.

5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengemangkan pendidikan di sekolah. berkembangnya kegiatan sekolah, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:²⁴

- 1) Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS, Bandung: Rosdakarya, 2004*

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya.

Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi paragurunya. Oleh karena itu kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan Kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui Kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

5) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan

setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara mereka melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

6) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

B. Kegiatan Keagamaan

Pengertian Kegiatan keagamaan adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah kegiatan sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kegiatan adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang suka diubah. Kegiatan merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat.

Kegiatan suatu organisasi dibangun oleh para anggota organisasi dengan mengacu kepada etika dan sistem nilai yang berkembang dalam organisasi.

Kegiatan sekolah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan pikiran organisasi. Dari pikiran organisasi itu lah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakin bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut menjadi bahan utama pembentuk kegiatan sekolah. Dari kegiatan tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang nyata yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.²⁵

Kegiatan sekolah biasanya cenderung mengarah pada gagasan pemikiran-pemikiran dari pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah atau pimpinan dari yayasan yang menaungi sekolah tersebut.

Kegiatan sekolah (*school culture*) berfungsi sebagai perekat yang menyatukan orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah. Kegiatan

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

sekolah diharapkan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam mengadakan proses-proses untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan Islam yaitu muslim yang ber-IPTEK dan ber- IMTAK. Karena tujuan pendidikan Islam adalah

(1) Mendidik Individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya: rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik (2) mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim (3) mendidik individu yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.²⁶

Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan keagamaan di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak wargasekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami. Dalam tatanan nilai, kegiatan keagamaan yaitu berupa: kegiatan jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran prilaku, kegiatan keagamaan berup : tradisi sholat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan prilaku mulia lain yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Dengan demikian kegiatan keagamaan sekolah adalah cara berfikir warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam

²⁶ *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 3. 2005.*

mewujudnya nilai-nilai ajaran agama islam dalam lingkungan sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqoroh ayat 208 yang artinya :*Hai orang orang yang beriman masuklah kamu dalamIslam keseluruhan. Dan janganlah kamu turutlangkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itumusuh yang nyata bagimu.* Q.S. Al-Baqoroh ayat 208.²⁷

1. Karakteristik Kegiatan keagamaan

Kegiatan sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun kegiatan keagamaan menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam prespektif Islam karakteristik kegiatan berkaitan dengan(1) Tauhid, karena tauhilah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT,(3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.

Adapun contoh ciri-ciri Kegiatan yang termasuk kegiatan keagamaan dalam suatu sekolah diantaranya adalah :

1) Kegiatan Sholat Berjamaah

²⁷ Departemen Agama Ri, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

Sholat menurut bahasa adalah do'a sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan. *Al-jama'at* diambil dari kata *Al-Ijtima'u* yang berarti berkumpul. Batas minimal dengan terwujudnya makna berkumpul adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Adapun shalat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, dimana seorang diantaramereka lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam.

2) Kegiatan Membaca Al-Quran

Al-Quran Merupakan Sumber Hukum Yang Pertama dalam Islam, Didalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah seharusnya bila seorang Muslim selalu membaca, mempelajari dan kemudian mengamalkannya.

Perintah untuk membaca Al-Quran, baik arti dan isi kandungannya sangat dianjurkan karena membaca Al-Quran merupakan ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya serta memberi

cahaya kedalam hati yang membacanya.

3) Peringatan Hari Besar Islam.

Merupakan kegiatan keagamaan sekolah yang mana kegiatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya Kegiatan pada hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.

4) Lomba Keterampilan Agama

Lomba keterampilan agama bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama (khususnya Islam) dalam kehidupan sehari-hari. Lomba keterampilan keagamaan terdiri dari berbagai tingkat. Ada yang tingkat kabupaten antar sekolah, kecamatan bahkan tingkat satu sekolah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan

kegiatan keagamaan sekolah adalah untuk terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan kegiatan organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama Islam sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama Islam. Untuk menguatkan kegiatan keagamaan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar di kelas, Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi

dan perilaku warga sekolah secara kontinu dan konsisten, sehingga tercipta kegiatan keagamaan tersebut dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan keagamaan berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya kegiatan keagamaan tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses Islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yang mengartikan visi, nilai, dan filsafat sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah.

3. Proses Mengembangkan Kegiatan Keagamaan

Dalam sekolah yang efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan kegiatan yang kondusif untuk belajar. Kegiatan sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kegiatan sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, kegiatan sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik dan mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi.

Kegiatan keagamaan mempunyai warna tersendiri dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan kegiatan keagamaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan itu terbentuk melalui praktek dan kebiasaan. Apabila praktek atau suatu kebiasaan tersebut baik maka akan semakin baik pula perilaku dari seseorang, dalam hal ini perilaku keagamaan siswa. Agar perilaku keagamaan siswa baik dan tidak bertolak dari nilai-nilai agama.

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan sekolah yang kuat tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan kepala sekolah dalam organisasi sekolah untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.²⁸ Adapun langkah-langkah bagi kepala sekolah yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengembangan Kegiatan keagamaan, yaitu:

Identifikasi kebutuhan.

- 1) Menuangkan tujuan yang ingin dicapai, secara tertulis tujuan yang ingin dicapai harus dibuat daftar beserta penjelasannya.
- 2) Mengembangkan rencana untuk dilaksanakan, pengembangan rencana dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who-what-when- where* dan *how*.
- 3) Memahami proses transisi emosi, pembentukan Kegiatan keagamaan

diawali dengan memahami proses emosi para anggotanya. Kepala sekolah perlu untuk mengakui dan mengakomodasi transisi anggotanya dan dirinya sendiri sebagai langkah terhadap tujuan yang diinginkannya.

- 4) Identifikasi orang-orang kunci dan membujuk mereka agar mendukung tujuan.

4. Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan

Dalam kegiatan sekolah seorang kepala sekolah mempunyai peran untuk merubah, mempengaruhi serta mempertahankan kegiatan sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada kegiatan sekolah. Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupaya untuk membangun kegiatan sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan perilaku yang dimilikinya.

Peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalaninya. Sehingga dibutuhkan sosok kepala sekolah yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Selain itu, seorang kepala sekolah pada kegiatan sekolah dituntut juga untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan

mengembangkan sekolah. Nilai - nilai luhur menjadi keyakinan kepala sekolah dalam hidupnya sehingga dalam memimpin sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat sekolah terhadap kepala sekolah maupun sekolah akan pudar. Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakininya merupakan anugrah dari Allah SWT.²⁹

Berdasarkan peran-peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. Hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan. Selain itu, ia juga merupakan *uswatun hasanah* bagi para masyarakat sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah pada kegiatan keagamaan di sekolah merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah yang memiliki dinamika perubahan yang tinggi dewasa ini. Kepemimpinan ini menjadikan kegiatan keagamaan dalam mengarahkan organisasi sekolah untuk menciptakan suasana Islami pada lingkungan sekolah. Hal ini didasarkan pada peran pemimpin dalam mensosialisasi, mengelola dan memelihara Kegiatan keagamaan.

²⁹ Winardi, Motivasi dalam Manajemen. Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada 2004.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Kegiatan agama di SDN 106 Rejang Lebong.

Penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa “tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya” sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang

³⁰ PHD.M.A.Mulyana Deddy.2010.*Metode Penelitian*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hal 2

diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan.³¹

Kemudian penelitian kualitatif memiliki idiom-idiom khas yang akan mencerminkan identitas esensial (sesuai hakikat) penelitian kualitatif, antara lain tercermin pada penggunaan istilah informan (bukan responden), penggunaan istilah kreadibilitas (bukan validitas internal), penggunaan istilah tranferabilitas(bukan validitas eksternal), penggunaan istilah dependabilitas (bukan reliabilitas), dan masih banyak lagi lainnya.³²

Penelitian ini digunakan untuk mengungkap berbagai informasi dan gambaran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan agama di sekolah SDN 106 Rejang Lebong.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 106 Rejang lebong yang sekolahnya terletak di Jl.lintas Curup-Muara aman, tepat nya di desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.

C. Subjek Penelitian

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mencari data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Kegiatan di SDN 106 Rejang lebong.

³¹ Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: hal 8-9

³² Endah Juniarti, “Pengaruh Kegiatan Religi Terhadap Kepribadian Siswa Mts Darul Amanah Sukorejo Kendal”, *Skripsi*, (Semarang: Iain Walisongo, 2011).

di antaranya adalah: Narasumber wawancara, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI, dan narasumber lain yang mungkin perlu peneliti wawancarai ketika penelitian sudah mulai berjalan. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi Kegiatan kekegiatanan agama SDN 106 Rejang lebong.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan. Peneliti lebih menekankan pada bagaimana kepala sekolah dalam mengartikan visi misi sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan agama, dan upaya kepala sekolah SDN 106 Rejang lebong dalam mengembangkan kegiatan agama.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan

dilakukan dengan tujuan penggalian informan tentang fokus penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai sumber data primer dan mewawancarai guru, komite sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Agama di SDN 106 Rejang lebong

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan upaya kepemimpinan kepala sekolah yang diperlukan melalui pengamatan langsung.

Dalam observasi disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh Kegiatan kepala sekolah dalam merencanakan upaya kepemimpinannya namun hanya sebagai pengamat dalam penerapan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan agama di SDN 106 Rejang lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.⁵³ Dokumentasi yang akan dijadikan teknik pengumpulan data berupa *action plan* tiga tahun, *minutes of the meeting*, program kerja kepala sekolah, program kerja jangka panjang kepala sekolah, fungsi dan tugas pengelola madrasah, sosok kepemimpinan kepala sekolah, jadwal Kegiatan kepala sekolah, jadwal program kerja tahunan, program kinerja kepala sekolah, agenda Kegiatan kepala sekolah, serta fungsi dan tugas kepala Sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik

triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Proses analisis data model ini adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI SEKOLAH

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 106 REJANG LEBONG		
2	NPSN	:	10700542		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Ds. Bandung Marga		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	39152		
	Kelurahan	:	Bandung Marga		
	Kecamatan	:	Kec. Bermani Ulu Raya		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Rejang Lebong		
	Provinsi	:	Prov. Bengkulu		
	Negara	:			
6	Posisi Geografis	:	-3		Lintang
			102		Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	:	26-07-2016		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		

10	SK Izin Operasional	:	180.381.VII TAHUN 2016
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
	Kebutuhan Khusus		
12	Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	2147483647
14	Nama Bank	:	BPD BENGKULU...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD BENGKULU CABANG 002 CURUP...
16	Rekening Atas Nama	:	SDN 106 REJANGLEBONG...
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	0
	Luas Tanah Bukan Milik		
19	(m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SDN 106 REJANG LEBONG
21	NPWP	:	2147483647
20	Nomor Telepon	:	2147483647
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdn83bur@yahoo.com
23	Website	:	
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi

27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	
31	Kepala Sekolah	:	Salimm, S.Pd
32	Operator Pendataan	:	Agustian Riadi S.pd
33	Akreditasi	:	B
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

1. Visi dan Misi SDN 106 Rejang Lebong

Visi sekolah

Memajukan siswa-siswi yang beriman dan bertqwa kepada tuhan yang maha esa serta cinta terhadap lingkungan.

Misi sekolah

- a. Mewujudkan/menciptakan siswa-siswi yang taat beribada.
- b. membentuk sikap dan prilaku yang baik,santun,sopan, dan berkarakter.
- c. memajukan siswa/i yang disiplin.
- d. menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif. menyenngkan, gembira dan berbobot.
- e. mewujudkan suasana kekeluargaan,antar warga sekolah.

- f. menciptakan warga sekolah yang menjaga keasrian lingkungan sekolah.

2. Sejarah singkat SDN 106 Rejang Lebong

Pada mulanya SDN 106 Rejang Lebong sebelum berganti nama adalah SD 83 pernah juga sebagai SD 05 bermuni ulu raya. Didirikan Pertama kali pada tahun 1975 oleh pemerintah daerah kabupaten rejang lebong untuk meningkatkan pendidikan yang ada di kabupaten rejang lebong. Maka didirikan SDN 106 Rejang Lebong ini dari didirikan nya SDN 106 Rejang Lebong sampai sekarang masi berjalan seiringan meningkatnya penduduk yang ada di desa Bandung Marga.

3. Sarana dan prasarana

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	-	6	-	-
2	Ruang Laboratorium	0	-	-	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	-

Tabel 1 Dokumentasi Tanggal 09 Mei 2022

Untuk sarana dan prasarana SDN 106 Rejang Lebong terdiri dari 6 ruang kelas dengan kondisi rusak ringan, dan tidak memiliki ruang laboratorium, dan ada 1 ruang perpustakaan dengan kondisi rusak ringan itu la keadaan sarana yang ada di SDN 106 Rejang Lebong dapat di lihat di tabel 1.

4. Tenaga pendidik dan jumlah siswa

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis ptk
1	Salim. S.Pd	L	Guru Mapel
2	Elminah S.Pd	P	Guru Mapel
3	Arzen S.Pd	L	Guru Mapel
4	Agustian Riadi S.Pd.I	L	Operator Sekolah
5	Eva Lestari S.Pd	P	Guru Mapel
6	Melis Gustiani S.Pd	P	Guru Mapel
7	Ritsa Sindika S.Pd	P	Guru Mapel
8	Melsi Gustiani S.Pd	P	Guru Mapel

Tabel 2 Dokumentasi Tanggal 09 Mei 2022

Pendidik adalah suatu aspek utama yang ada di sekolah. Keberadaan pendidik utamanya dalam memberikan pendidikan yang bermutu akan sangat dibutuhkan dalam suatu sekolah. SDN 106 Rejang Lebong ini 8 orang pendidik. Mayoritas pendidik berlatar belakang pendidikan Strata I dapat di lihat pada tabel 2.

Adapun tenaga kependidikan yang dimiliki ada pun tenaga pendidik di SDN 106 Rejang lebong ini berjumlah 8 orang. Umumnya tenaga kependidikan berlatar belakang I. sedangkan keadaan siswa 62 orang dapat dilihat pada tabel 3

	Rambel 1			Rambel 2			Rambel 3			Rambel 4			Rambel 5			Rambel 6		
Uraian	L	P	Tot															
Jumlah	5	9	14	9	2	11	5	3	8	6	5	11	6	6	11	4	4	8

Tabel 3 Dokumentasi Tanggal 09 Mei 2022

B. Hasil Temuan

Dalam bagian ini akan dipaparkan data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan indikator masing masing. Adapun indikator yang datanya akan dianalisis dalam bagian ini adalah tentang

manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong Desa Bandung Marga.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, pengambilan data yang di kemas bersifat narasi dan dijabarkan kedalam bentuk pertanyaan yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah dan guru. adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam bentuk deskripsi.

1. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong

Sebagaimana yang diketahui bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai pengembangan atau tujuan yang diharapkan, dalam mengambil data bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, maka peneliti mengarahkan pertanyaan penelitian pada manajerial atau pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai wujud dari kepemimpinannya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong. Kemudian wujud pengelolaan tentunya diaplikasikan dalam bentuk penerapan fungsi manajemen pendidikan, adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan pendidikan tentunya dianggap penting sebagai dasar dari proses mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan dan menjadi kegiatan positif disekolah sebagai upaya membentuk karakter *relegius* siswa. hal ini disampaikan oleh kepala sekolah yaitu **Bapak Salim, S.Pd** sebagai berikut:

Apakah pengembangan kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong Direncanakan ?

Ya kalau untuk perencanaan saya pikir untuk seluruh kegiatan bukan hanya kegiatan keagamaan tetapi seluruh program kegiatan kami rencanakan sebagai salah satu penentuan jalan menuju tujuan yang diharapkan.³³

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu **Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI, Menyatakan bahwa : “Kami selaku guru selalu merencanakan setiap kegiatan dan program pendidikan termasuk kegiatan keagamaan pada awal pembelajaran.”³⁴

Perencanaan apa saja yang bapak lakukan dalam setiap mengembangkan kegiatan ke agamaan di SDN 106 Rejang Lebong?

Kalau untuk perencanaan apa yang saya lakukan di sekolah, tentunya saya dilak merencanakan kegiatan keagamaan atau bahkan kegiatan pendidikan lainnya sendirian, akan tetapi saya mengajak seluruh dewan guru untuk mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan program-program pendidikan termasuk kegiatan keagamaan tersebut.³⁵

³³Salim, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

³⁴Ritsa, (Guru Kelas V), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, pukul 10.00 WIB

³⁵Salim, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

Ditambahkan pula oleh bapak **Arzen, S. Pd** menyatakan perilah kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah: “Kalau untuk merencanakan kegiatan itu bukan kepala sekolah sendirian, akan tetapi seluruh dewan guru dan operator sekolah juga dilibatkan untuk merencanakan program- pendidikan yang akan dilaksanakan.”³⁶

Bentuk program seperti apa yang bapak rencanakan dalam setiap mengembangkan kegiatan keagamaan?

“Bentuk-bentuk perencanaan program kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong ini, yaitu kami rencanakan dalam bentuk kegiatan yang aplikatif artinya yang langsung di aplikasikan atau laksanakan setiap hari secara langsung, seperti membaca doa dan membaca al-qur’an sebelum pelajaran dimulai serta melaksanakan sholat berjamaah”

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu **Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI, Menyatakan bahwa : “Biasanya bentuk perencanaan yang dilakukan kepala sekolah disini adalah perencanaan langsung yang artinya kegiatan yang akan dilakukan itu direncanakan oleh kepala sekolah terlebih dahulu baru dimusyawarahkan.

³⁶ Arzen, (Guru IPA), Hasil Wawancara, pada tanggal 10 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

Dalam perencanaan ini melibatkan siapa saja?

Kalau untuk perencanaan, disini kami melibatkan segala aspek yang ada di sekolah sebagai pelaksana kegiatan keagamaan yaitu seluruh dewan guru baik guru kelas maupun guru PAI dan juga dalam merencanakan kegiatan keagamaan kami libatkan juga operator sekolah.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh **Ibu Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI, Menyatakan bahwa : “Biasanya perencanaan yang dilakukan kepala sekolah disini itu melibatkan saya selaku guru PAI dan juga guru-guru lainnya karena dalam penerapannya nanti itu melibatkan guru-guru juga sebagai pengawas pelaksanaannya”.

Apakah di setiap kegiatan di rencanakan juga tentang anggaran biaya?

Untuk perencanaan pembiayaan tentunya kami tetap rencanakan karena di setiap kegiatan tidak terlepas dari yang namanya keuangan, nah karena kita model atau teknis kegiatan keagamaan berbentuk aplikatif jadi biayanya tidak terlalu besar.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu **Riksa, S. Pd** selaku guru PAI, Menyatakan bahwa:

Untuk pembiayaan itu pasti ada perencanaannya terlebih dahulu sebelum pelaksanaan nantinya. Perencanaan pembiayaan disini biasanya dilakukan untuk kegiatan memperingati hari besar keagamaan karena melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Namun untuk kegiatan keagamaan sehari-hari itu tidak ada perencanaan pembiayaan karena tidak ada biaya yang dikeluarkan.³⁷

³⁷ Ritsa, (Guru PAI), *Hasil Wawancara*, Pada tanggal 09 Mei 2022, pukul 11.00 WIB

Dari beberapa pernyataan informan terkait pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dapat diambil kesimpulan bahwa di SDN 106 Rejang Lebong dalam perencanaan kegiatan keagamaan melibatkan seluruh dewan guru dan oprator sekolah. kemudian dalam perencanaan ini dibentuk program-program kegiatan keagamaan yang bersifat aflikatif artinya kegiatan keagamaan yang dilakukan bersifat kegiatan sehari-hari seperti membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), untuk pembiayaan tetap direncanakan tetapi untuk jumlah tidak begitu besar karena kegiatan keagamaan lebih banyak mengarah pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan terus-menerus.

b. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang sebeumnya telah direncanakan, dalam hal ini disampaikan oleh **Bapak Salim, S.Pd** menyatakan bahwa:

Dalam setiap pelaksanaana melibatkan siapa saja?

Ya tentunya dalam setiap kegiatan keagamaan seluruh aspek yang ada di dalam sekolah ini dilibatkan, baik itu guru agama, guru kelas maupun operator sekolah dan yang paling utama siswa sebagai subyek kegiatan keagamaan.³⁸

Pernyataan serupa juga di jelaskan oleh ibu **Ritsa, S. Pd** selaku

³⁸Salim, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara,pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

guru PAI menyatakan bahwa: “Kalau untuk siapa yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan ya seluruh yang ada di sekolah ini dilibatkan, baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas maupun siswa.”³⁹

Contoh kegiatan pelaksanaannya seperti apa?

untuk kegiatan yang kami lakukan disini yaitu kegiatan sehari-hari seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar mengajar, sholat berjamaah di sekolah, dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam(PHBI) baik yang diadakan di sekolah maupun kabupaten.⁴⁰

Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak **Arzen, S. Pd** selaku guru kelas menyatakan bahwa:

Kalau ditanya contoh kegiatan, kegiatan yang kami lakukan disini yaitu berupa penerapat kegiatan sehari-hari seperti membaca al-qur'an, perlombaan peringatan tahun baru islam, dan kegiatan-kegiatan keagaan yang lain.⁴¹

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaannya seperti apa?

Saya sebagai kepala sekolah bentuk kepemimpinan saya yaitu dengan ikut terjun langsung dalam setiap kegiatan dan sekaligus mensupervisi dengan cara memantau kegiatan belajar mengajar terhadap jalannya kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong.⁴²

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu **Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI menyatakan bahwa:

Kepemimpinan kepala sekolah sejauh yang saya amati cukup bagus, dimana pada setiap kegiatan beliau selalu hadir dan mensupervisi

³⁹ Ritsa, (Guru PAI), Hasil Wawancara, Pada tanggal 09 Mei 2022, pukul 10.00 WIB

⁴⁰ Salim, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

⁴¹ Arzen, (Guru Kelas), Hasil Wawancara, pada tanggal 10 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

⁴² Salim, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan baik oleh sekolah maupun kegiatan yang diadakan oleh kabupaten.⁴³

Dari beberapa pernyataan diatas berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan keagamaan ini melibatkan seluruh civitas sekolah, baik itu guru, kepala sekolah, maupun siswa. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu membaca al-qur'an sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, sholat dzuhur berjamaah, membaca doa sesudah dan sebelum kegiatan belajar mengajar, serta melaksanakan dan mengikuti perlombaan pada peringatan hari besar islam. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik itu kegiatan yang bersifat aplikatif maupun kegiatan yang berbentuk perlombaan.

c. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah bentuk pemantauan perilaku, kegiatan informasi untuk tujuan pengumpulan informasi, mempengaruhi, mengelola, atau mengarahkan sesuatu dalam hal ini proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah penjelasannya dimuat dalam berbagai pertanyaan.

Apakah di setiap kegiatan keagamaan ini di awasi langsung oleh Kepala Sekolah?

Tentunya kegiatan keagamaan kita awasi dalam bentuk supervisi

⁴³ Ritsa, (Guru PAI), *Hasil Wawancara*, Pada tanggal 09 Mei 2022, pukul 10.00 WIB

dengan jadwal yang tidak menentu, agar kegiatan yang sedang berjalan benar-benar terawasi.⁴⁴

Bagaimana supervisi kegiatan yang di lakukan oleh kepala sekolah?

Untuk supervisi kegiatan kami lakukan tidak terjadwal dengan cara supervisi kelas, supervisi per kegiatan jika itu bersifat perlombaan kami ikut hadir dan mengawasi kegiatan tersebut.⁴⁵

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak **Arzen, S. Pd** selaku guru kelas menyatakan bahwa:

Memang benar kepala sekolah selalu mengawasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, baik itu supervisi kelas maupun supervisi kegiatan keagamaan dengan cara mengawasi langsung kegiatan yang diikuti.⁴⁶

Siapa saja yang di awasi oleh kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan?

Untuk subjek pengawasan atau orang-orang yang diawasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu seluruh dewan guru baik guru kelas, guru agama maupun operator sekolah sebagai pelaksana kegiatan dan seluruh siswa sebagai subjek kegiatan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebagai bentuk kepemimpinan kepala sekolah yaitu melakukan pengawasan atau supervisi pada setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan, baik itu kegiatan yang diadakan di dalam kelas maupun kegiatan yang berbentuk perlombaan. Adapun jika kegiatan yang diadakan di dalam kelas dilakukan dengan cara melakukan supervisi kelas dengan mendatangi secara langsung kegiatan keagamaan yang

⁴⁴ Salim, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

⁴⁵ Salim, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

⁴⁶ Arzen, (Guru Kelas), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB

dilaksanakan dan mengawasi kegiatan perlombaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah maupun instansi lain.

d. Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan kegiatan paling ujung yang perlu dilakukan oleh setiap instansi dalam menilai seberapa besar tingkatan keberhasilan dan kekurangan pada kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan, berikut beberapa pernyataan **Bapak Salim, S.Pd** selaku kepala sekolah dan beberapa guru yang menguatkan pernyataan kepala sekolah tersebut, yang kemudian dimuat dalam beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, sebagai berikut:

Apakah ada evaluasi dari kegiatan keagamaan yang di lakukan?

Tentunya evaluasi selalu kami laksanakan sebagai penilaian hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah sehingga selanjutnya setelah mengadakan tahapan evaluasi akan ada perbaikan-perbaikan kegiatan untuk yang akan datang.⁴⁷

Pernyataan diatas di perkuat oleh bapak **Arzen, S. Pd** selaku guru mata pelajaran, yang menyatakan bahwa: “Setiap akhir bulan kami selalu melaksanakan evaluasi atau penilaian pendidikan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.”⁴⁸

Bagaimana tahapan evaluasi kegiatan ke agamaan?

Untuk tahapan evaluasi yang kami lakukan yaitu dimuat dalam bentuk rapat koordinasi bersama seluruh dewan guru yang ada di sekolah

⁴⁷Salim, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara,pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

⁴⁸ Arzen, Guru Kelas), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

baik itu guru kelas maupun operator sekolah nah dalam rapat itulah di bahas mengenai kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan⁴⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu **Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI beliau menyatakan bahwa:

Proses evaluasi yang kami lakukan bersama dengan kepala sekolah yaitu dengan cara rapat koordinasi bersama seluruh dewan guru dan operator sekolah guna membahas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan⁵⁰

Dari hasil evaluasi tersebut, apa yang selanjutnya di lakukan oleh kepala sekolah?

Setelah melakukan tahapan evaluasi kami selalu membuat catatan untuk kedepan mencatat apa-apa saja yang perlu kami lakukan untuk kegiatan kedepan agar kesalahan dan hambatan yang terjadi di kegiatan tersebut dapat diminimalisir⁵¹

Dari beberapa pernyataan atas pertanyaan yang diberikan kepada informan dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah selalu melakukan penilaian atau evaluasi kegiatan keagamaan disetiap akhir bulan dan semester. Tahapan evaluasi ini dilakukan dengan cara rapat akhir bulan dan akhir semester, kemudian hasil dari penilaian atau evaluasi di arsipkan sebagai acuan untuk menentukan kegiatan di semester selanjutnya agar masalah dan hambatan dapat diminimalisir.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 106 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan **Bapak Salim, S.Pd**selaku

⁴⁹ Salim, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

⁵⁰ Ritsa, (Guru PAI), Hasil Wawancara, Pada tanggal 09 Mei, pukul 10.00 WIB

⁵¹ Salim, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara, pada tanggal 09 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB

kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Kepemimpinan yang saya terapkan di SDN 106 Rejang Lebong ini adalah kepemimpinan demokratis, dimana saya dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan itu melibatkan dewan guru. Kami melaksanakan musyawarah untuk mufakat dalam menentukan perencanaan dan juga dalam menyelesaikan permasalahan yang ada”.⁵²

Pernyataan diatas dikuatkan oleh **Ibu Ritsa Sindika, S.Pd** selaku guru PAI, Menyatakan bahwa : kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah kepemimpinan demokratis dimana kami dilibatkan dalam merencanakan, perngorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan dan juga pada evaluasi kami dilibatkan.⁵³

Senada dengan pernyataan **Bapak Arzen, S. Pd** sebagai berikut:

“Kalau untuk kepemimpinan ya bisa dikatakan demokratis karena kita dilibatkan dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam menentukan perencanaan kegiatan. Kami juga bisa menyampaikan pendapat kami dalam musyawarah tersebut, selain itu kepala sekolah juga sangat dekat dengan kami baik dalam kegiatan maupun dalam keseharian”.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis bisa menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDN 106 Rejang Lebong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah kepemimpinan demokratis dimana dalam pengambilan keputusan kepala sekolah melibatkan dewan guru dengan melaksanakan musyawarah terlebih dahulu. Guru juga mampu memberikan pendapat dalam musyawarah tersebut, dengan

⁵²Salim, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 April, Pukul 09.00 WIB

⁵³Ritsa, (Guru Kelas V), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 April 2022, pukul 10.00 WIB

⁵⁴Arzen, (Guru IPA), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 April 2022, Pukul 09.10 WIB

demikian kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan demokratis.

Dari pertanyaan peneliti tentang pelayanan seperti apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan?

Berdasarkan wawancara dengan **Bapak Salim, S.Pd** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Pelayanan yang kami lakukan yaitu dengan cara memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan memberikan pemahaman dan bimbingan sebaik mungkin”⁵⁵

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi situasi dan kondisi siswa guna mengembangkan kegiatan keagamaan.?

Berdasarkan wawancara dengan **Bapak Salim, S.Pd** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Sebelum kita melaksanakan kegiatan keagamaan kita melihat bagaimana kemampuan dan karakteristik siswa kemudian barulah kita rencanakan kegiatan apa yang cocok dan sesuai dengan kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan.”⁵⁶

Kepemimpinan kepala sekolah dalam memberi bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan kegiatan keagamaan.?

Berdasarkan wawancara dengan **Bapak Salim, S.Pd** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut: “Dalam melaksanakan

⁵⁵ Salim, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 April, Pukul 09.00 WIB

⁵⁶ Salim, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 April, Pukul 09.00 WIB

kegiatan keagamaan kita sebagai kepala sekolah selalu mengarahkan dan membimbing siswa agar tujuan dari kegiatan ini terlaksanakan dengan baik.”⁵⁷

Kepemimpinan kepala sekolah dalam memanfaatkan biaya yang ada secara efisien mengembangkan kegiatan keagamaan.?

Berdasarkan wawancara dengan **Bapak Salim, S.Pd** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut: ”Berbicara masalah biaya kegiatan tentunya agar kegiatan tetap berjalan dan pembiayaan dapat dipenuhi kami selalu memperhatikan standar kebutuhan yang benar-benar harus dikeluarkan yang diutamakan.”⁵⁸

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mempertahankan kegiatan keagamaan.?

Berdasarkan wawancara dengan **Bapak Salim, S.Pd** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Agar kegiatan keagamaan di sekolah tetap dilaksanakan kami mulai dari perencanaan kegiatan, baik kegiatan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Dalam hal ini kegiatan jangka pendek seperti kegiatan perlombaan yang diadakan oleh instansi lain, kegiatan jangka menengah seperti kegiatan bulan suci ramadan, dan kegiatan jangka panjang seperti kegiatan aplikatif yang dilaksanakan setiap hari yaitu sholat jum,at, sholat dzuhur, dan membaca Al-Qur,an sebelum KBM dilaksanakan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa

⁵⁷ Salim,, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 April, Pukul 09.00 WIB

⁵⁷ Salim,, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 April, Pukul 09.00 WIB

prinsip kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan lima prinsip diatas ialah pelayanan kepala sekolah dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan bimbingan yang baik dengan siswa terhadap kegiatan keagamaan, prinsip persuasi meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, prinsip bimbingan dilakukan dengan cara memberikan arahan dan bimbingan ketika sebelum dan pada waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan disekolah, prinsip efesien dilakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan mendesak dan paling dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, prinsip berkesinambungan dilakukan dengan cara memperhatikan dan merencanakan kegiatan keagamaan mulai dari jangka pendek, menengah, dan panjang agar kegiatan keagamaan dapat bertahan dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dilaksanakan di SDN 106 Rejang Lebong.

3. Kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong

a. Kegiatan solat berjamaah

Berdasarkan wawancara dengan **Bapak Salim, S.Pd**selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Mengenai kegiatan solat berjamaah itu sudah dilaksanakan ketika melaksanaan sholat dzuhur berjamaah, meskipun pelaksanaanya belum dilakukan setiap hari. Karena kami belum ada musolah,

maka biasanya yang menjadi tempat kami melaksanakan sholat itu diruangan kelas sebagai peganti musolah.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa kegiatan solat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di SDN 106 Rejang Lebong sudah berjalan meskipun belum setiap hari pelaksanaannya dikarenakan kurangnya sarana sebagai tempat pelaksanaan yaitu musolah.

b. Kegiatan membaca alqur’an

Berdasarkan wawancara dengan **Bapak Salim, S.Pd** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Kegiatan membaca Al-Qur’an itu merupakan runitas kita disini yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, biasanya sekitar 15 menit sebelum masuk materi maka anak-anak disuruh untuk membaca Al-qur’an secara bergantian.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis bisa menyimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-qur’an sudah dilaksanakan di SDN 106 Rejang Lebong dengan melakukannya disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan oleh anak murid atau siswa secara bergantian untuk membaca Al-Qur’an sebelum materi disampaikan oleh guru.

⁵⁹Salim, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 April, Pukul 09.00 WIB

⁶⁰Salim, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 April, Pukul 09.00 WIB

c. Peringatan hari besar islam

Berdasarkan wawancara dengan **Bapak Salim, S.Pd** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Peringatan hari besar islam selalu kita peringati, seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj yang selalu kita lakukan melibatkan siswa dan mengundang tamu dari luar sebagai pemateri untuk menyampaikan ceramah mengenai peringatan hari besar tersebut selain itu juga ada lomba-loma yang kita lakukan”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa kegiatan peringatan hari besar islam sudah dilaksanakan di SDN 106 Rejang Lebong seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj yang dilakukan mengundang pemateri dari luar untuk menyampaikan materi. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan peringatan hari besar islam dilakukan juga lomba-lomba bagi para siswa.

d. Lomba keterampilan agama

Berdasarkan wawancara dengan **Bapak Salim, S.Pd** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Untuk lomba-lomba itu yang kita laksanakan ketika peringatan hari besar islam itu seperti lomba Adzan, Hapalan surat pendek,

⁶¹ Salim,, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 April, Pukul 09.00 WIB

kaligrafi dan lain sebagainya itu dilakukan dengan melibatkan semua siswa dan guru agar lebih meriah”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa lomba ketrampilan agama yang dilakukan di SDN 106 Rejang Lebong meliputi lomba adzan, hapalan surat pendek, dan kaligrafi dilakukan pada saat peringatan hari besar islam.

C. Pembahasan

1. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan pendidikan tentunya dianggap penting sebagai dasar dari proses mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan dan menjadi kegiatan positif disekolah sebagai upaya membentuk karakter *relegius* siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa di SDN 106 Rejang Lebong dalam perencanaan kegiatan keagamaan melibatkan seluruh dewan guru dan oprator sekolah. kemudian dalam perencanaan ini dibentuk program-program

⁶² Salim,, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 25 April, Pukul 09.00 WIB

kegiatan keagamaan yang bersifat aplikatif artinya kegiatan keagamaan yang dilakukan bersifat kegiatan sehari-hari seperti membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), untuk pembiayaan tetap direncanakan tetapi untuk jumlah tidak begitu besar karena kegiatan keagamaan lebih banyak mengarah pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan terus-menerus

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka upaya agar seluruh perencanaan dan tujuan dapat tercapai dengan dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan ini melibatkan seluruh civitas sekolah, baik itu guru, kepala sekolah, maupun siswa. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu membaca al-qur'an sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, sholat dzuhur berjamaah, membaca doa sesudah dan sebelum kegiatan belajar mengajar, serta melaksanakan dan mengikuti perlombaan pada peringatan hari besar islam. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik itu kegiatan yang bersifat aplikatif maupun kegiatan yang berbentuk perlombaan

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah bentuk pemantauan perilaku, kegiatan informasi untuk tujuan pengumpulan informasi, mempengaruhi, mengelolah, atau mengarahkan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa sebagai bentuk kepemimpinan kepala sekolah yaitu melakukan pengawasan atau supervisi pada setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan, baik itu kegiatan yang diadakan di dalam kelas maupun kegiatan yang berbentuk perlombaan. Adapun jika kegiatan yang diadakan di dalam kelas dilakukan dengan cara melakukan supervisi kelas dengan mendatangi secara langsung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan mengawasi kegiatan perlombaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah maupun instansi lain.

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Tahapan evaluasi merupakan kegiatan paling ujung yang perlu dilakukan oleh setiap instansi dalam menilai seberapa besar tingkatan keberhasilan dan kekurangan pada kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu melakukan penilaian atau

evaluasi kegiatan keagamaan disetiap akhir bulan dan semester. Tahapan evaluasi ini dilakukan dengan cara rapat akhir bulan dan akhir semester, kemudian hasil dari penilaian atau evaluasi di arsipkan sebagai acuan untuk menentukan kegiatan di semester selanjutnya agar masalah dan hambatan dapat diminimalisir.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 106 Rejang Lebong

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Leadership*". Dalam Ensiklopedi umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbing dari pemimpin dan yang di pimpin. Sutrisno proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah kita bisa mengetahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDN 106 Rejang Lebong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah kepemimpinan demokratis dimana dalam pengambilan keputusan kepala sekolah melibatkan dewan guru dengan melaksanakan musyawarah terlebih dahulu. Guru juga mampu memberikan pendapat dalam musyawarah tersebut, dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan demokratis.

3. Kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong

Pengertian Kegiatan keagamaan adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah kegiatan sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 106 Rejang Lebong kita bisa mengetahui bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDN 106 Rejang Lebong meliputi: 1) Melaksanakan sholat berjamaah, 2) Membaca al-qur'an, 3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, 4) Melaksanakan lomba keterampilan agama seperti lomba adzan, hapalan surat pendek dan kaligrafi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di SD Negeri 106 Rejang Lebong

a. Faktor pendukung

Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Salim, ia menyampaikan bahwa yang menjadi faktor pendukung kegiatan ini adalah antusias siswa serta orangtua siswa yang terlibat aktif dalam memberikan dukungan seperti mengawasi kegiatan tersebut melalui komite sekolah selain itu juga dukungan dari pemerintah setempat seperti pemerintah kecamatan yang mengadakan perlombaan

keagamaan sebagai bentuk apresiasi ditingkat sekolah dasar, selain itu juga orangtua siswa juga mendukung tidak hanya melalui dukungan moral tapi juga dukungan material contohnya seperti ketika ada kegiatan yang mengharuskan ada tambahan biaya tambahan para orangtua siswa tidak segan untuk memberikan iuran siswa dalam mengembangkan kegiatan tersebut melalui komite sekolah yang sudah diseoakati sebelumnya.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, disamping banyak pihak yang mendukung terdapat juga faktor yang menghambat kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan efektif contohnya adalah masi kurangnya tenaga pengajar dan pendidik dalam kegiatan tersebut ditambah juga pengajar yang masih berstatus honorer dan sarana prasarana yang seadanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah dimana dalam pengambilan keputusan kepala sekolah melibatkan dewan guru dengan melaksanakan musyawarah terlebih dahulu. Guru juga mampu memberikan pendapat dalam musyawarah tersebut, dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan demokratis.

Perencanaan pendidikan tentunya dianggap penting sebagai dasar dari proses mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan dan menjadi kegiatan positif disekolah sebagai upaya membentuk karakter *relegius* siswa. Dan juga setiap Pelaksanaan atau serangkaian kegiatan yang sebeumnya itu telah direncanakan. Dan juga setiap rangkaian kegiatan keagamaan itu diawasi langsung oleh kepala sekolah Salim, S.Pd dan ada juga Tahapan evaluasi merupakan kegiatan yang sesudah melaksanakan kegiatan keagamaan maka di lakukanla tahapan evaluasi yang di mana untuk melihat apa ada kekurangan di setiap kegiatan yang sudah di laksanakan.

Dari serangkaian kegiatan yang peneliti amati seiring berjalannya waktu sekolah dasar ini akan menjadi sekolah dasar percontohan dan menjadi sekolah dasar penggerak, dimana seharusnya

seperti inilah sekolah dasar seharusnya.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan ialah :

1. Kepala sekolah harus bisa Mamfaatkan peluang yang ada untuk terus mengembang kegiatan ke agamaan di era globalisasi.
2. Solat berjamaa, kultum singkat dapat menambah keimanan peserta didik
3. Mempertahankan kulitis bapak sebagai kepala selolah dalam memberi arahan terhadap peserta didik dalam kegiatan keagamaan.
4. Jika memungkinkan sebaiknya ditambah lagi pendidik khusunya di bidang kegamaan

DAFTAR PUSTAKA

Albarobis, Muhyidin, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Kegiatan, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah)*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Amali, Afiati Nur, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kegiatan Mutu Di MTs Al-Khoiriyah*, *Skripsi* (IAIN Walisongo Semarang, 2010).

Arifin M. Dan Barnawi. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*:Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Departemen Agama Ri, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

Diyati, Haryati, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Sekolah”, *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Endah Juniarti, “Pengaruh Kegiatan Religi Terhadap Kepribadian Siswa Mts Darul Amanah Sukorejo Kendal”, *Skripsi*, (Semarang: Iain Walisongo, 2011).

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Hartani A.L. *Manajemen Pendidikan*: Jogjakarta: LaksBang Pressindo, 2011

<https://ilmu-pendidikan.net/sekolah/fungsi-sekolah/2016/> tgl 4 Oktober 2018

Komariah Aan, Dan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Mulyadi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Mutu*". UIN-Maliki Press, 2010.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, Bandung: Rosdakarya, 2004

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

PHD.M.A.Mulyana Deddy.Prof.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan 8, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. Dr.Prof.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta, 2014

Undang – Undang Republik Indonesia, *Sistem pendidikan Nasional*, Bandung :

CitraUmbara, 2010

Wahjosumidjo.*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan*

Permasalahannya.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 106 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. Lintas curup muara aman
Website : <http://www.sdn106rejanglebong.blogspot.com> – Email : sdn84bur@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 140/21.05/SKP/SDN-106/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salim, S.Pd
NIP : 19700830 199703 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 106 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adam Supratman
NIM : 16561001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian dari tanggal 21 April 2022 sampai dengan 21 Mei 2022 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di SDN 106 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Mei 2022

Kepala Sekolah,



Salim, S.Pd

NIP. 19700830 199703 1 005

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arzen. S.Pd

Jabatan : Guru

Menyatakan dengan benar bahwa :

Nama : Adam Supratman

NIM : 16561001

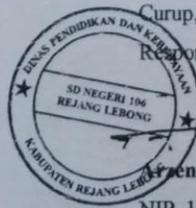
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sabagai responden penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Megembangkan Kegiatan Keagmaan di SDN 139 Rejang Lebong”.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2022

Responden



Arzen S.Pd

NIP. 196410221986041001

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ritsa Sindika , S. Pd

Jabatan : Guru

Menyatakan bahwa :

Nama : Adam Supratman

NIM : 16561001

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sabagai responden penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Megembangkan Kegiatan Keagmaan di SDN 106 Rejang Lebong”.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2022



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salim, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : Adam Supratman

NIM : 16561001

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sabagai responden penelitian dengan judul "Manajemen Kepala Sekolah dalam Megembangkan Kegiatan Keagmaan di SDN 106 Rejang Lebong".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2022



Salim, S.Pd

NIP. 19700830 199703 1 005

Pedoman wawancara

1. Apakah pengembangan kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong Direncanakan
2. Perencanaan apa saja yang bapak lakukan dalam setiap mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 106 Rejang Lebong?
3. Bentuk program seperti apa yang bapak rencanakan dalam setiap mengembangkan kegiatan keagamaan?
4. Dalam perencanaan ini melibatkan siapa saja?
5. Apakah di setiap kegiatan di rencanakan juga tentang anggaran biaya?
6. Dalam setiap pelaksanaannya melibatkan siapa saja?
7. Contoh kegiatan pelaksanaannya seperti apa?
8. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaannya seperti apa?
9. Apakah di setiap kegiatan keagamaan ini diawasi langsung oleh bapak?
10. Bagaimana supervisi kegiatan yang di lakukan oleh kepala sekolah?
11. Siapa saja yang diawasi oleh kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan?
12. Apakah ada evaluasi dari kegiatan keagamaan yang di lakukan?
13. Bagaimana tahapan evaluasi kegiatan keagamaan?
14. Dari hasil evaluasi tersebut, apa yang selanjutnya di lakukan oleh kepala sekolah?
15. Apakah faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan?
16. Apakah faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dari segi siswa?
17. Apakah faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dari segi Guru ?
18. Apakah faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan keagamaan?
19. Apakah faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dari segi siswa?
20. Apakah faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dari segi Guru ?



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Adam Supriatman
 NIM : 16561001
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : DR. IRWAN Fatchurchaman, M.Pd
 PEMBIMBING II : SISWANTO, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : KEBERKEMBANGAN KEMERDEKAAN SEKOLAH DALAM MENYEMBAHKAN KEGIATAN KEBERKEMBANGAN DI SDN 106 Rejang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

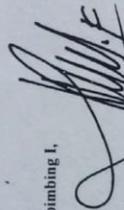


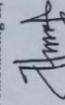
IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Adam Supriatman
 NIM : 16561001
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : DR. IRWAN Fatchurchaman, M.Pd
 PEMBIMBING II : SISWANTO, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : KEBERKEMBANGAN KEMERDEKAAN SEKOLAH DALAM MENYEMBAHKAN KEGIATAN KEBERKEMBANGAN DI SDN 106 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, 
 NIP. 19840826 200812 1008

Pembimbing II, 
 NIP. 230784005



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	01/01/22	Revisi format U8	[Signature]	[Signature]
2	07/02/22	Revisi Rn & TP Bab I	[Signature]	[Signature]
3	09/03/22	Revisi Bab III	[Signature]	[Signature]
4	07/04/22	Revisi Bab IV	[Signature]	[Signature]
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11/01/22	Konsultasi Mengenai U8 & Revisi	[Signature]	[Signature]
2	07/02/22	Konsultasi Mengenai Bab II Pembahasan	[Signature]	[Signature]
3	09/03/22	Konsultasi Mengenai Catatan Kaki	[Signature]	[Signature]
4	07/04/22	All Bab I-III	[Signature]	[Signature]
5	31/05/22	Perbaikan pada Bab IV	[Signature]	[Signature]
6	21/05/22	Revisi Keimporian dan Absitensi	[Signature]	[Signature]
7	31-22/06/22	Keangsuran Perlongkoran & Lembar	[Signature]	[Signature]
8	9/06/22	All Ujian	[Signature]	[Signature]